

PERSEPSI GURU PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN BERNUANSA SEKOLAH ALAM DI ERA MERDEKA BELAJAR

Lailatul Nuzulah Ramadhani
Universitas Trunojoyo Madura
Email: 210651100022@student.trunojoyo.ac.id

Fajar Luqman Tri Ariyanto
Universitas Trunojoyo Madura
Email: fajar.ariyanto@trunojoyo.ac.id

Dias Putri Yuniar
Universitas Trunojoyo Madura
Email: dias.yuniar@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul Persepsi Guru : Penyelenggaraan Pembelajaran Dengan Nuansa Alam di Era Merdeka Belajar. Pembelajaran dengan nuansa alam adalah sarana alternatif yang dapat di gunakan pendidik untuk menstimulus perkembangan anak didiknya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan kepada para pendidik mengenai ke efektifan proses penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menstimulus perkembangan anak didiknya. Dengan nuansa alam peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan leluasa karena mereka terjun langsung ke alam serta mendapatkan stimulus dengan lingkungan yang nyata dan sesuai dengan era merdeka belajar saat ini. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain pengambilan data menggunakan triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi). Penelitian ini berdasarkan indikator capaian dari teori Piaget, Vygotsky dan Howard Gardner yakni sikap inkuiri, pembelajaran kolaboratif, pembuatan makna, kecerdasan naturalistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, pengalaman langsung dan pemecahan masalah sederhana.

Kata kunci: pembelajaran; nuansa alam; merdeka belajar

Abstract: This research is titled Teacher Perception: Implementation of Learning with Natural Nuances in the Era of Independent Learning. Learning with natural nuances is an alternative means that educators can use to stimulate the development of their students. This study aims to provide educators with views on the effectiveness of the learning process with natural nuances and utilizing the surrounding environment to stimulate the development of their students. With the nuances of nature, students can carry out learning activities freely because they jump directly into nature and get stimuli with a real environment and in accordance with the current era of independent learning. Meanwhile, this study uses a descriptive qualitative approach with a data collection design using triangulation (interviews, observations and documentation). This research is based on the achievement indicators of Piaget, Vygotsky and Howard Gardner's theories, namely inquiry attitudes, collaborative learning, meaning-making, naturalistic intelligence, kinesthetic intelligence, linguistic intelligence, direct experience and simple problem solving

Key words: Learning; natural nuances; Freedom of Learning

PENDAHULUAN

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwasannya anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan perkembangan aspek lainnya yang dimana hal-hal tersebut di bentuk dari mulai anak usia dini. Hal tersebut berarti bahwasannya jika pendidikan sejak usia dini sangatlah penting bagi proses kehidupan anak selanjutnya.

Teori Piaget menjelaskan bahwa, anak dapat memperoleh pengetahuan mereka sendiri dengan menjadi bagian dari dinamika kehidupan yang menekankan pada proses asimilasi dan akomodasi dalam pembentukannya. Dalam mengimplementasikan program Pendidikan, guru di Indonesia di perlukan beberapa aspek yang penting di antaranya yaitu: kompetensi guru, sikap pembina/supervisor yang mendukung ¹. Dengan demikian pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak didiknya. Hal tersebut sebagai pendidik seharusnya memberikan konsep pembelajaran yang dapat menstimulus anak dengan baik sesuai dengan kebutuhannya dan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Sekolah Alam merupakan sebuah bentuk pendidikan alternatif terhadap sistem sekolah dengan mengangkan konsep pendidikan yang berbasis lingkungan alam semesta. Menurut Tsani Musmuliadi hadir nya sekolah alam di daerah yang kaya akan kekayaan alamnya akan membantu

¹ Zulaecha Ngiu, Novianty Djafri, And Arwildayanto Arwildayanto, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 3 (2021): 1429–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

anak-anak di daerah tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan baik ². Serta dalam UUD 1945 ayat (1) juga di tuliskan bahwasanya setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, melalui ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dengan demikian sekolah alam akan membantu anak didik bertumbuh menjadi manusia yang berkarakter yang dimana akan menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan alam namun juga mencintai dan memelihara alam.

Sekolah Alam merupakan sebuah bentuk pendidikan alternatif terhadap sistem sekolah dengan mengangkan konsep pendidikan yang berbasis lingkungan alam semesta. Menurut Musmuliadi hadir nya sekolah alam di daerah yang kaya akan kekayaan alamnya akan membantu anak-anak di daerah tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan baik ³. Serta dalam UUD 1945 ayat (1) juga di tuliskan bahwasanya setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, melalui ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dengan demikian sekolah alam akan membantu anak didik bertumbuh menjadi manusia yang berkarakter yang dimana akan menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan alam namun juga mencintai dan memelihara alam.

Dapat diartikan bahwasanya sekolah alam merupakan sebuah sekolah yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai metode pembelajaran dan berinteraksi dengan alam sekitar serta masyarakat. Sekolah alam merupakan salah satu pendidikan alternatif berbasis lingkungan yang sedang berkembang di negara Indonesia. Dengan demikian anak didik dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ⁴. Dapat di artikan bahwa sekolah alam dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain di alam , hal tersebut membuat para peserta didik dapat

² Musmuliadi Tsani Et Al., "Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang*, Vol. 2, 2022, https://id.Wikipedia.Org/2021/Wiki/Sekolah_Alam.

³ Tsani Et Al.

⁴ Tsani Et Al.

lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang dilakukan di alam dapat membentuk kegiatan para peserta didik dalam bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa.

Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Ifa Khoiria Ningrum dalam bukunya berpendapat bahwasannya sekolah alam di Indonesia merupakan sekolah yang dibangun untuk pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar anak didik dapat mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung ⁵. Dengan demikian diharapkan dengan adanya sekolah alam Kebun Lestari di Kamal akan membantu membentuk peserta didik yang berkarakter.

Dalam pembelajaran dengan nuansa alam kondisi fisiologis anak didik sangat berpengaruh terhadap keefektifan cara belajar mereka. Tri Nanda Hidayatullah berpendapat bahwasannya dalam pembelajaran sekolah alam dapat diselaraskan dengan kondisi psikologis anak didik sehingga otak mereka akan sangat mudah dalam proses bekerjasama saat belajar ⁶. Berdasarkan hal tersebut, sekolah alam sangat menunjang kebutuhan anak didik di daerah kamal karena potensinya sangat memadai sehingga anak didik dapat dengan bebas mencapai aspek-aspek perkembangannya dengan belajar di alam.

Pelaksanaan pembelajaran dengan bernuansa alam dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajarannya, kegiatan belajar sambil bermain dapat diisi oleh permainan-permainan yang dimana tentunya dapat mengembangkan

⁵ "Buku Sekolah Alam Pdf," N.D.

⁶ Tri Nanda Hidayatullah And Usman Usman, "Pengelolaan Media Pembelajaran Wisata Alam Untuk Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di Tk Sekolah Alam Excellentia Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan," *Journal Of Early Childhood Education Studies* 1, No. 1 (2021): 95–122, <https://doi.org/10.54180/Joeces.V1i1.3311>.

aspek kecerdasan peserta didik. Menurut Luluk Mukaromah dkk pembelajaran dengan konsep alam menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak dalam proses belajarnya ⁷. Karena menyesuaikan dengan karakter anak, maka tujuan dari pembelajaran dengan nuansa alam ini akan tercapai, tentunya dengan strategi yang sudah di susun oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung serta kemauan siswa dalam menentukan tema pembelajaran karena sekarang satuan pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai bebasanya sebuah sistem pendidikan dari belenggu yang menyulitkan dan membatasi ruang gerak baik pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. ⁸ menjelaskan bahwasannya membebaskan dalam hal memilih untuk apa yang ingin di pelajari sesuai dengan keinginan serta minat pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang ingin di lakukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian berarti mewujudkan merdeka belajar harus dimulai sejak sedini mungkin untuk lebih mengoptimalkan penanaman serta pembentukan karakter pada individu

Permasalahan yang masih terjadi di tingkat satuan PAUD adalah masih menggunakan proses belajar di dalam kelas. Dimana hal tersebut melupakan hakikat pendidikan anak yang sebenarnya, arti dari PAUD yaitu belajar sembari bermain. Tanpa para pendidik sadari bahwa hal tersebut akan menghambat proses sosial serta pembentukan karakter anak usia dini. Nanda Ayu Setiawati berpendapat bahwasannya proses belajar dapat

⁷ Luluk Mukaromah, Uin Sunan, And Kalijaga Yogyakarta, "Proceedings Of The 4 Th Annual Conference On Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School)," Vol. 4, 2019, [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Aciece/Aciece2](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Aciece/Aciece2).

⁸ Peningkatan Kualitas Et Al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 2023, No. 19 (N.D.): 979–88, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

dilakukan dimana saja yaitu di luar ruangan atau alam ⁹. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya lingkungan alam sangat menunjang kebutuhan anak didik dalam proses pembelajarannya, yang dimana hal tersebut juga akan memenuhi aspek-aspek perkembangan anak didik secara bertahap.

Sekolah dengan nuansa alam akan memberikan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan pembelajaran anak mulai sejak usia dini. Kamal merupakan sebuah daerah yang sangat strategis karena memiliki lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan nonhayatinya. Hal tersebut akan mendukung kinerja para pendidik untuk mengembangkan berbagai aspek untuk membentuk karakter para peserta didiknya. lingkungan alam sangat berpengaruh dalam menstimulus keberhasilan mengenai dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri ¹⁰, Dengan adanya hal tersebut akan terwujudnya anak-anak yang seimbang dalam kecerdasan akademik maupun non-akademik di masa yang akan mendatang.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan nuansa alam juga akan mengikuti gaya belajar anak, sebab setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Sekolah Alam akan mencetak karakter dan menguji mereka dalam hal keberanian serta kemandirian. Dari berbagai kegiatan yang menarik tersebut maka peneliti memiliki keinginan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut di TK Kebun Lestari Kamal Bangkalan Madura dengan mengangkat tema “Persepsi Guru : Penyelenggaraan Pembelajaran Bernuansa Sekolah Alam di Era Merdeka Belajar”. Dengan harapan dapat memperoleh informasi lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam di era merdeka belajar.

⁹ Nanda Ayu Setiawati, “Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe” 1, No. 1 (2020): 36–42.

¹⁰ Bela Safitri, “Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masyarakat Terhadap Sekolah Alam Pangandaran,” *Ekodestinas* 1, No. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.19>.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut ¹¹ metode penelitian Deskriptif Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan serta memaparkan data dengan cara menganalisis suatu fenomena sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Objek dalam penelitian ini merupakan pokok persoalan yang akan diteliti yakni mengenai penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam, sedangkan untuk subjeknya adalah pendidik di TK Kebun Lestari Kamal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Triangulasi dengan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti proses dalam pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Dalam proses ini diharapkan dapat mengambil serta menyusun data dengan efisien sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana persepsi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam di era Merdeka belajar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam dapat membantu untuk memberikan kesempatan yang luas untuk

¹¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910.

mengembangkan potensi anak didik. Dalam proses belajar mengajar dengan konsep nuansa alam dapat membantu anak didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman secara nyata dan sesuai minatnya¹². Menurut teori naturalism, Pendidikan wajib menyerahkan individu kepada alam untuk dapat mencapai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut berarti lingkungan merupakan faktor utama dalam memberikan stimulus yang murni dan baik untuk keberlangsungan proses kehidupan anak.

Konsep sekolah dengan nuansa alam di satuan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai alternatif dari sekolah formal pada umumnya, hal tersebut dapat membuat anak-anak yang berada di daerah tersebut dapat memanfaatkan lingkungan yang ada serta mengenyam pendidikan secara baik¹³. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada TK Kebun Lestari sebagai sekolah dengan nuansa alam dan di dukung dengan 2 sekolah di sekitar yang memiliki potensi alam yakni TK PGRI Banyuajuh dan TK Anugrah yang dimana TK tersebut berlokasi di daerah Kamal. Lokasi Kamal merupakan Lokasi yang strategis mengenai sumberdaya alam dan lingkungannya. Akan tetapi dari ketiga sekolah yang di jadikan sebagai objek penelitian mengenai penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam hanya 1 TK yang menerapkan, Yakni TK Kebun Lestari. Walaupun TK Kebun Lestari terbilang belum sempurna dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam nya sebab masih banyak sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, tetapi progress yang sudah di berikan oleh pengelola serta pendidik sudah cukup baik.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan secara berkala di TK PGRI Banyuajuh memang pada dasarnya Lokasi sekolah tersebut memang memiliki kompetensi untuk dijadikan sekolah dengan nuansa alam, Akan

¹² Desi Yulianti And Minsih Minsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pak Alam Berbasis Game Edukatif Ips Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 5086–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3030>.

¹³ Reni Wulandari, "J K I P," 2023, 161–72.

tetapi dari apa yang peneliti lihat sarana prasarana masih sangat belum mendukung untuk di adakannya sekolah dengan nuansa alam. TK PGRI Banyuwajuh memiliki lapangan yang luas, namun lapangan tersebut tidak berupa tanah (sudah di paving) sehingga tidak mendukung untuk dilakukan kegiatan di luar ruangan. Untuk suasana dilokasi terbilang cukup asri karena di depan ruang kelas masih terdapat tumbuhan yang di tanam dan di rawat oleh pengelola. Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada 3 tenaga pendidik 1 kepala sekolah, mereka masih belum paham mengenai apa itu konsep pembelajaran dengan nuansa alam, mereka hanya mengerti tentang gambaran luarnya saja. Mereka juga belum mengerti tentang kurikulum sekolah alam dan proses pembelajaran sekolah alam yang layak itu seperti apa. Dengan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya TK PGRI Banyuwajuh memiliki Lokasi yang asri dan lapangan yang luas tapi tidak mendukung untuk dilakukan kegiatan outdoor serta pendidik belum mengerti mengenai konsep sekolah dengan nuansa alam.

Setiawan¹⁴ berpendapat bahwasannya proses belajar dapat dilakukan dimana saja yaitu di luar ruangan atau alam. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya lingkungan alam sangat menunjang kebutuhan anak didik dalam proses pembelajarannya, yang dimana hal tersebut juga akan memenuhi aspek-aspek perkembangan anak didik secara bertahap. Dengan demikian hasil observasi berkala di TK Anugerah peneliti menemukan temuan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran dengan mengangkat konsep nuansa alam yakni di adakan kegiatan outbound, keliling lingkungan sekolah yang dimana di sekitar ruang lingkup TK Anugerah memiliki lingkungan alam yang asri dan berpotensi untuk di jadikan sekolah alam serta TK Anugerah juga mempunyai kebun sendiri untuk dijadikan tempat pembelajaran dengan alam. Para pendidik juga beranggapan bahwasannya lingkungan sekitar

¹⁴ Setiawati, "Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe."

merupakan faktor utama untuk mendukung aspek perkembangan anak didik, Apalagi melihat bahwasannya alokasi TK Anugerah sangat berpotensi untuk penerapan pembelajaran dengan nuansa alam. Tenaga pendidik di TK Anugerah juga berpendapat bahwasannya penerapan konsep sekolah dengan nuansa alam sangat cocok apalagi dengan di terapkannya kurikulum merdeka saat ini, hal tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mempermudah anak didik untuk mengembangkan diri secara langsung di kehidupan nyata. Tenaga Pendidik di TK Anugeraah berjumlah 5 dan 1 kepala sekolah. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwasannya TK Anugerah adalah Lembaga yang berlokasi di daerah dengan potensi alam, serta pendidik juga sudah menerapkan kegiatan di luar ruangan, berkeliling lingkungan sekitar guna memberikan pemahaman kepada anak didik bahwasannya lingkungan alam sangat bermanfaat bagi kita semua, Namun para pendidik juga masih perlu untuk memperbanyak ilmu mengenai sekolah dengan nuansa alam untuk di terapkan di TK Anugerah agar pembelajaran dilembaga dapat berjalan dengan baik dan sesuai.

Hasil Observasi yang dilakukan secara berkala di TK Kebun Lestari menghasilkan temuan yakni TK Kebun Lestari dalam penyelenggaraan pembelajarannya sudah menggunakan konsep belajar dengan nuansa alam. Pada penyelenggaraan pembelajaran di sekolah tersebut pendidik sudah Menyusun konsep nuansa alam sejak awal. Data yang dihasilkan peneliti sekolah tersebut memang sudah menerapkan nuansa alam dalam penyelenggaraan pembelajarannya, dalam segi sarana dan prasarannya.

Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai bebasnya sebuah sistem pendidikan dari belenggu yang menyulitkan dan membatasi ruang gerak baik pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. ¹⁵ menjelaskan bahwasannya membebaskan dalam hal memilih

¹⁵ Kualitas Et Al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan."

untuk apa yang ingin di pelajari sesuai dengan keinginan serta minat pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang ingin di lakukan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di TK Kebun Lestari untuk kurikulum nya menggunakan acuan kurikulum Merdeka. Menurut pendidik di TK kebun Lestari, dengan diterapkannya kurikulum Merdeka belajar pada penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam sangat membantu dalam hal memberikan keleluasaan kepada anak didik untuk memilih kegiatan pembelajan di alam sesuai yang di inginkan. Pendidik di TK Kebun Lestari sangat menyadari bahwasannya lingkungan sekitar adalah tempat pertama yang akan membantu anak didik dalam menstimus aspek perkembangnngan yang di harapkan.

Adapun Motivasi pendidik di TK Kebun Lestari dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam adalah anak akan lebih mudah menerima materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan secara nyata atau langsung, yakni salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis alam. TK Kebun Lestari ini menggunakan pendekatan konstruktiv atau membangun dalam penyelenggaraannya, hal tersebut di dasarkan pada 3 prinsip yakni; 1. Tumbuh menjadi anak yang sehat, ceria dan Bahagia, 2. Belajar melalui bermain dan mengintegrasikan konsep pendekatan lingkungan, 3. Berkarakter mandiri, aktif dan peduli lingkungan.

Adapun dalam penelitian ini mengacu pada indikator capaian Piaget, Vygotsky dan Howard Gadener yang dimana inikator capaiannya berisi; Keberhasilan sikap inkuiri, Pembelajaran Kolaboratif, Pembuatann makna, Kecerdasan naturalistik, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan Linguistik dan Pengalaman langsung. Maka dengan demikian data yang diperoleh di TK Kebun Lestari mengenai penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam di era Merdeka belajar sebagai berikut : 1 Sikap Inkuiri : Anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu dan berinisiatif untuk meng eksplore lingkungan dalam kegiatan yang melibatkan alam seperti melakukan pagi Syukur, dan

kegiatan berkebun, 2. Pembelajaran Kolaboratif : Anak mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek alam secara bersama-sama melalui kegiatan menanam tumbuhan, menanam bunga, memanen dari hasil berkebun, 3. Pembuatan Makna : Anak dapat menjelaskan pengamatan belajar mereka melalui diskusi dan refleksi , misalnya bercerita tentang pengalaman mereka selama menjelajah lingkungan sekitar, 4. Kecerdasan naturalistik : Anak mampu mengidentifikasi berbagai jenis tanaman dan hewan seperti melalui kegiatan menanam tumbuhan seperti bunga atau buah serta memberi makan hewan yang ada di lingkungan seperti angsa makannya bekatul, memberi makan kambing dengan dedaunan dan memberi makan sapi dengan rumput, 5. Kecerdasan Kinestetik : Anak terlibat dalam aktivitas fisik melalui kegiatan menanam tumbuhan, menjelajah alam sekitar dan bermain di luar ruangan, 6. Kecerdasan Linguistik : Anak dapat mendokumentasikan pengamatan di alam mereka dengan cara menggambar, seperti menggambar angsa, buah melon, ikan , burung dan hal lainnya yang sudah di tangkap oleh Indera penglihatan mereka, 7. Pengalaman langsung : Anak mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga lingkungan, Melalui kegiatan tidak merusak tanaman dan tidak membuang sampah sembarangan. Anak juga mampu menunjukkan sikap peduli dan merawat tanaman yang di tanam selama proyek seperti melakukan hal menyiram tanaman dan membersihkan daun tanaman yang sudah mulai kering, 8. Pemecahan masalah sederhana : Anak mampu menemukan solusi sederhana untuk masalah yang ditemui selama proses pembelajaran di alam, seperti memindahkan tanaman ke tempat yang lebih banyak terkena sinar matahari dan menunjukkan berfikir kritis dalam skala sederhana melalui kegiatan memilih alata tau bahan yang tepat untuk melaksanakan proyek. Indikator capaian tersebut sudah terlaksana dengan baik di TK Kebun Lestari walaupun beberapa masih perlu di ingatkan oleh pendidik namun dengan berjalannya waktu kaerena sudah konsisten melakukan anak akan terbiasa dengan sendiriya.

Adapun tantangan yang di hadapi TK Kebun Lestari dalam menerapkan pembelajaran dengan nuansa alam yakni bagaimana para pendidik untuk terus mampu mengintegrasikan antara kurikulum sekolah alam dan kurikulum Merdeka belajar. Hal tersebut perlu di kembangkan karena pendidik saat ini juga masih dalam proses belajar mengenai sekolah alam. Serta ada beberapa kendala dalam segi sarana dan prasarana yang kurang tertata, seperti penempatan kandang ternak, pembedaan taman sayur dan taman tumbuhan. Namun dengan kekurangan yang ada pendidik berharap mereka juga dapat belajar dan ber inovasi agar kedepannya bagaimana TK Kebun Lestari ini untuk menjadi sekolah yang mendidik dan berkualitas.

Dari pemaparan data yang telah di jelaskan oleh peneliti. TK Kebun Lestari merupakan lembaga yang menerapkan sekolah dengan nuansa alam. Lingkungan alam yang mendukung, Media Pembelajaran yang dapat terpenuhi, Penerapan kurikulum yang berjalan dengan baik hal tersebut akan mengembangkan Lembaga TK Kebun Lestari nantinya. Tenaga Pendidik di TK Kebun Lestari terdapat 3 Guru yang dimana mereka sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan nuansa alam di TK Kebun Lestari dengan cukup baik, namun perlu adanya proses belajar lebih lanjut untuk para tenaga pendidik agar dapat lebih efisien lagi dalam hal berinovasi dan pembelajaran kurikulum untuk di sajikan kepada peserta didik agar aspek perkembangan mereka dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan tahapannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai bagaimana persepsi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam di era Merdeka belajar di TK Kebun Lestari, TK Anugerah dan TK PGRI Banyuwajuh adalah bahwa keseluruhan alokasi atau letak geografis dari sekolah tersebut berpotensi untuk dijadikan sekolah alam. Di TK Anugerah

penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam tergolong dalam kategori cukup sebab Lembaga tersebut sudah memfasilitasi anak didi untuk memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Dan di TK PGRI Banyuajuh penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam tergolong dalam kategori kurang karena pihak sekolah masih sedikit dalam hal memfasilitasi anak didiknya untuk melakukan kegiatan atau penyediaan media dalam nuansa alam. Berbeda dengan TK Kebun Lestari yang dimana memang sudah menerapkan sekolah yang bernuansa alam sejak awal berdirinya. TK Kebun Lestari memiliki letak, sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan nuansa alam. Para tenaga pendidik di TK kebun Lestari memastikan tentang bagaimana proses Pendidikan di alam, bagaimana penggunaan media alam, serta bagaimana anak mampu mengenal makhluk hidup sekitar. Dengan Upaya tersebut, pendidik dapat memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran akan sesuai dengan yang di harapkan dan mampu mencapai aspek perkembangan yang di inginkan, TK Kebun Lestari berkomitmen untuk memberikan layanan Pendidikan menggunakan nuansa alam yang berkualitas dan memastikan kelangsungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

“BUKU SEKOLAH ALAM PDF,” n.d.

Hidayatullah, Tri Nanda, and Usman Usman. “Pengelolaan Media Pembelajaran Wisata Alam Untuk Mengembangkan Mutu Pembelajaran Di TK Sekolah Alam Excellentia Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.” *Journal of Early Childhood Education Studies* 1, no. 1 (2021): 95–122.
<https://doi.org/10.54180/joeces.v1i1.3311>.

Kualitas, Peningkatan, Pembelajaran Di, Sekolah Roos, M S Tuerah, and Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 2023, no. 19 (n.d.): 979–88.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

Mukaromah, Luluk, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Proceedings of

Lailatul Nuzulah Ramadhani, Fajar Luqman Tri Ariyanto, Dias Putri Yuniar. Persepsi Guru Penyelenggaraan Pembelajaran Bernuansa Sekolah Alam Di Era Merdeka Belajar

The 4 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School).” Vol. 4, 2019. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

Ngiu, Zulaecha, Novianty Djafri, and Arwildayanto Arwildayanto. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1429–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.

Safitri, Bela. “Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masyarakat Terhadap Sekolah Alam Pangandaran.” *Ekodestinas* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.59996/ekodestinas.v1i1.19>.

Setiawati, Nanda Ayu. “Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe” 1, no. 1 (2020): 36–42.

Tsani, Musmuliadi, M Sakur Jaelani, Azizan M Taufiq Hanfi, Ulya Usnawati, Miftahul Jannah, Rafiatul Urmila, Aolia Maesarah, et al. “SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK DI DUSUN BURNE DESA BEBIDAS KECAMATAN WANASABA.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Vol. 2, 2022. https://id.wikipedia.org/2021/wiki/Sekolah_alam.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Wulandari, Reni. “J k i P,” 2023, 161–72.

Yulianti, Desi, and Minsih Minsih. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pak Alam Berbasis Game Edukatif IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5086–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3030>.